

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat serta memberi jasa bank lainnya (Kasmir,2015). Perbankan di Indonesia berkembang dan perkembangna pemikiran masyarakat mengenai sistem syariah yang tidak menggunakan bunga (pinjaman riba). Bank dibagi menjadi dua bagian, yaitu bank syariah dan bank konvensional. Kedua jenis bank tersebut memiliki produk area penyimpanannya hampir sama, tetapi sistem operasinya berbeda. Bank syariah menerapkan sistem bagi hasil produk bank yang menerapkan sistem bagi hasil adalah pada pembiayaan modal kerja dan investasi dalam bentuk pembiayaan Murabahah dan Mudharabah, sedangkan bank konvensional menggunakan sistem bunga.

Seiring dengan pesatnya perubahan pasar uang baik dari sisi volume transaksi, nilai transaksi maupun jenis instrumen perdagangan, perkembangan pasar jasa keuangan semakin menggerus keberadaan bank konvensional. Semakin banyak instrumen yang tersedia dipasar uang dan pasar modal menyebabkan bank konvensional mengurangi kemampuan penyaluran kredit secara tradisional, sehingga menyebabkan nasabah beranjak ke lembaga pembiayaan lainnya, khususnya pada bank syariah.

Didalam pembiayaan dapat dikutip bahwa produk distribusi dari bank syariah dapat ditingkatkan oleh tiga bentuk : negosiasi pada pembiayaan yang bertujuan

agar mendapat suatu produk atas dasar jual beli, negosiasi pada pembiayaan dapat dilakukan agar memperoleh bantuan atas dasar sewa, selanjutnya negosiasi pada pembiayaan bertujuan agar kolaborasi demi memperoleh barang dan jasa atas dasar bagi hasil.

Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah (Bagia Hasil dan Jual Beli), dapat didistribusikan dari bank untuk pelanggan yang mempunyai dampak yang sangat dominan untuk kemajuan bank tersebut, karena lebih banyak pembiayaan yang didonasikan, maka lebih banyak lagi laba yang diperoleh bank tersebut, maka bisa mendukung saat mengembalikan modal serta memperoleh laba/profit.

Menurut Sodiq dan Chalifah (2015), Profitabilitas ialah rasio yang membuktikan kapasitas dalam perusahaan yang dapat menciptakan laba dalam waktu periode tertentu yang dapat ditakar atas keberhasilan dalam penggunaan modal dengan baik. *Return on Asset (ROA)* yaitu salah satu jenis rasio profitabilitas bertujuan agar dapat memeperkirakan kapasitas dalam suatu perusahaan secara keseluruhan anggaran yang diinvestasikan didalam aset untuk digunakan suatu perusahaan agar memperoleh keuntungan.

Salah satu yang mempengaruhi profitabilitas suatu bank yaitu pembiayaan yang disalurkan oleh suatu bank sesuai dengan konsep profitabilitas. Profitabilitas akan mengalami kenaikan jika tingkat pembiayaan tinggi. Profitabilitas menjelaskan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Profitabilitas dapat diartikan

sebagai salah satu indikator mengukur kinerja suatu perusahaan. Jika Mudharabah naik maka pembiayaan akan naik dan menaikkan profitabilitas.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mendapat keuntungan (laba bersih) secara keseluruhan, semakin besar profitabilitas suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan Aset. Maka dapat diketahui bahwa pembiayaan dapat mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas. Oleh karena itu besar kecilnya keuntungan serta kemampuan bank menghasilkan laba akan menggambarkan besar kecilnya profitabilitas yang diperoleh.

Bertambahnya bank syariah di Indonesia secara signifikan dari tahun ke tahun membuat bank tersebut mengalami fluktuasi. Perkembangan bank syariah yang mengalami perkembangan yang sangat pesat dari tahun ke tahun ini akan mengakibatkan persaingan antar bank syariah dalam meningkatkan pelayanan jasa dan meningkatkan kinerja suatu bank. Untuk menilai kinerja suatu bank yang menjadi tolak ukur dapat dilihat seberapa besar keuntungan yang diperoleh bank tersebut.

Pembiayaan yang masih sedikit penyalurannya oleh perbankan syariah merupakan pembiayaan Mudharabah. Sedangkan pembiayaan Murabahah yang merupakan pembiayaan yang konsumtif, sehingga masih menjadi akad yang paling dominan bagi perbankan syariah.

Berikut adalah data komposisi pembiayaan berdasarkan jenis kontrak yang digunakan Bank Umum Syariah selama tahun 2015-2018 :

Tabel 1.1
Pembiayaan Jenis Akad yang digunakan pada Bank Umum Syariah
Periode 2015-2018 (Dalam Milyar Rupiah)

Tahun	PEMBIAYAAN					
	<i>Murabahah</i>	<i>Mudharabah</i>	<i>Musyarakah</i>	<i>Ijarah</i>	<i>Salam</i>	<i>Isthisna</i>
2015	93,642	7,797	47,357	1,561	-	120
2016	105,112	7,577	50,546	1,537	-	25
2017	110,115	6,584	57,315	2,609	-	18
2018	115,253	5,477	65,100	3.180	-	15

Sumber : Statistik Perbankan Syariah OJK BUS Desember 2018

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pembiayaan Bank Umum Syariah mengalami peningkatan dari tahun ketahun selama periode 2015-2018 terdapat pada *Murabahah*, *Musyarakah* dan *Ijarah*, sebaliknya pembiayaan *Mudharabah* setiap tahunnya mengalami penurunan. Oleh karena itu nasabah/masyarakat lebih cenderung memilih *product* pembiayaan *Murabahah* dikarenakan mudah ditangani sesuai dengan kebutuhan dan proses transaksinya, yang membuat Bank Syariah semakin banyak memasarkan *product* *Murabahah*, keunggulan *Murabahah* adalah sistem perdagangannya, jika pembeli tidak dapat membeli barang yang diperlukan langsung dari penjual karena suatu alasan, dan karena itu membutuhkan perantara untuk membeli dan memperolehnya, perantara biasanya akan menaikkan presentase tertentu dari harga asli. Product tersebut kemudian menjadi bisnis yang paling diminati dan disukai oleh bank syariah lainnya karena memiliki resiko yang kecil.

Berbeda dengan pembiayaan *Murabahah* dan *Musyarakah* yang merupakan pembiayaan agak cukup runyam serta beresiko tinggi dan sangat dibutuhkan sikap

jujur dan saling mempercayai antar *Shahul Mall* (bank) dan *Mudharib* (nasabah). Sedangkan pada pembiayaan *Ijarah* tidak terlalu banyak diminati oleh nasabah akan tetapi penyaluran pembiayaannya mengalami perkembangan setiap tahunnya. Selain itu adapun keuntungan yang diperoleh bank belum dapat dipastikan karena hal ini sangat bergantung apakah berhasil atau tidaknya usaha yang dilakukan oleh nasabah dalam menjalankannya.

Dibandingkan dengan jenis pembiayaan lainnya, pembiayaan *Salam* dan *Istishna* relatif kecil karena tingkat aktivitas yang lebih rendah ketika nasabah memilih dan menggunakan *product*. Presentase pembiayaan *Istishna* jauh lebih rendah dari pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Ijarah*, sedangkan pada pembiayaan *salam* hanya 0% artinya tidak ada nasabah yang memakai *product* pembiayaan *Salam*. Meski begitu, Bank Umum Syariah tetap menawarkan akad *Salam* dan *Istishna* pada *product* pembiayaannya.

Berbagai pembiayaan yang diberikan oleh Bank Syariah, seperti pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Ijarah*, *Salam* dan *Istishna*, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *Mudharabah* masih relatif kecil dibandingkan dengan pembiayaan *Murabahah* dan *Musyarakah*, bahkan menurun setiap tahunnya, sedangkan Bank Syariah ditandai atas dasar bagi hasilnya. Begitu pula dengan pembiayaan *Salam* dan *Istishna*, yang masih tertinggal jauh dari pembiayaan lain yang disediakan oleh Bank Syariah. Dengan semikian pembiayaan yang dominan di kalangan Bank Umum Syariah Indonesia yaitu pembiayaan *Murabahah*.

Berikut data Laporan Pertumbuhan Profitabilitas Bank Umum Syariah pada tahun 2015-2018 :

Tabel 1.2
Pertumbuhan Profitabilitas Bank Umum Syariah
Periode Tahun 2015-2018

Tahun	Profitabilitas	Grow Up
2015	635	9%
2016	952	49%
2017	987	3%
2018	2806	184%

Sumber :Statistik Perbankan Syariah OJK/Desember 2015-2018

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan Statistik Perbankan Syariah (SPS) terbaru yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kami menentukan bahwa total laba industri perbankan syariah mengalami fluktuasi selama periode 2015-2018. Pertumbuhan (grow up) hanya 9%, pada tahun 2016 dibandingkan dengan pencapaian tahun sebelumnya terjadi peningkatan yang cukup besar sebesar 49%, pada tahun 2017 hanya mencapai 3%, per akhir Desember 2018 mencapai 184%, meningkat sangat signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Sunarto (2015) menyatakan bahwa pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Hal ini menyatakan bahwa peningkatan pembiayaan terutama *Murabahah* dan *Mudharabah* dapat meningkatkan Profitabilitas. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati tentang pengaruh pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan *Ijarah* terhadap Laba Bersih pada Bank Umum

Syariah di Indonesia, menunjukkan bahwa pembiayaan *Murabahah*, *Musyarakah* dan *Ijarah* tidak berpengaruh signifikan. Penelitian tersebut tentang pengaruh pembiayaan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu.

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu yang dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis dan melakukakn penelitian dengan Judul :
“PENGARUH PEMBIAYAAN *MURABAHAH* DAN *MUDHARABAH* TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH”

1.2 Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat dirumuskan dari latar belakang diatas yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh *Murabahah* terhadap profitabilitas ?
2. Apakah terdapat pengaruh *Mudharabah* terhadap profitabilitas ?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dapat disimpulkan yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Murabahah* terhadap profitabilitas
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Bagi hasil terhadap profitabilitas

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu perbankan syariah sebagai bagian dari ilmu ekonomi syariah, serta menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pembiayaan *Murabahah* dan pembiayaan Bagi hasil serta pengaruhnya terhadap keuntungan perusahaan khususnya bank syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bank Syariah

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai catatan atau koreksi dan referensi untuk mengambil keputusan tentang bisnis perbankan syariah serta menjaga dan meningkatkan kinerja Bank Syariah. Jika terdapat kelemahan atau kekurangan dalam menjalankan bisnis perbankan syariah.

b. Bagi Institusi

Penelitian dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang perbankan syariah, dan dapat digunakan sebagai pembanding untuk penelitian serupa selanjutnya.

c. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, penulis memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru mengenai pembiayaan *Murabahah*

dan pembiayaan Bagi Hasil serta pengaruhnya terhadap laba bersih pada bank syariah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Murabahah

Sari dan Anshori (2018) mengatakan bahwa *Murabahah* adalah akad jual beli atas barang khusus pada harga asal dengan bonus keuntungan yang telah disepakati oleh bank dan nasabah sehingga bank harus memberi harga pokok dan berapa laba sebagai tambahannya. Akad *murabahah* umumnya digunakan dalam transaksi jual beli barang investasi atau barang yang digunakan untuk pribadi seperti kendaraan, rumah, mesin produksi, peralatan kesehatan, dan lain-lain. Akad ini lebih cocok digunakan untuk pembiayaan konsumtif dan penanaman modal.

2.1.1 Bentuk –bentuk akad Murabahah

1. Murabahah Sederhana

Murabahah sederhana adalah bentuk akad murabahah ketika penjual memasarkan barangnya kepada pembeli dengan harga sesuai harga perolehan ditambah keuntungan yang diinginkan.

2. Murabahah Kepada Pemesan

Bentuk *murabahah* ini melibatkan tiga pihak, yaitu pemesan pembeli dan penjual. Bentuk *murabahah* ini juga melibatkan pembeli sebagai perantara karena keahliannya atau karena kebutuhan pemesan akan pembiayaan bentuk *murabahah* inilah yang diterapkan perbankan syariah dalam pembiayaan.

2.1.2 Landasan Hukum Murabahah

Secara khusus, Al-Qur'an atau Hadits Rasulullah saw, tidak pernah secara langsung membahas transaksi Murabahah. Namun, dalam Al-Qur'an dan Hadits dijelaskan secara umum tentang jual beli, laba, rugi, jual beli yang biasa dilakukan Nabi Muhammad saw dan para sahabatnya dengan cara mencicil. Jual beli Murabahah hanya dibahas didalam buku, bahkan jarang sekali para ilmun, ulama dan pekerja bank syariah semuanya menggunakan Murabahahtermasuk jual beli. Dasar hukum Murabahah meliputi pasal 275 surah Al-Baqarah yang artinya :
“ padahal Allah telah menghalalkan jual beli mengharamkan riba.”
 (QS. Al-Baqarah: 275)

Allah swt berfirman yang artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu.”* (QS.An-Nisa:29)

Adapun dari dalil hadits, yaitu hadits dari riwayat Ibnu Maja dan Syaib, Rasulullah saw bersabda: *“Tiga perkara yang didalamnya terdapat keberkahan: menjual dengan pembiayaan secara tangguh, muqaradhah (nama lain dari mudharabah), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah dan tidak untuk dijual.”* (HR.Ibnu Majah)

Selain itu, DSN MUI juga telah menetapkan beberapa atwa tentang murabahah, diantaranya adalah fatwa DSN MUI No. 04/DSN-MUI/IV/2000. Tentang *Murabahah*

2.1.3 Rukun dan Syarat *Murabahah*

Murabahah sebagai susunan dari kegiatan muamalah tentu memiliki rukun dan syarat agar kegiatannya bisa sah menurut syariat islam dibawah ini ada beberapa point mengenai rukun dan syarat pembiayaan murabahah

A. Rukun Murabahah

1. Pihak yang berakad : penjual dan pembeli
2. Objek yang diakadkan : barang yang diperjualbelikan dan harga
3. Sighat/Akad : Serah (ijab) dan terima (Qabul)

B. Syarat Murabahah

1. Pihak yang berakad :
 - a. Sebagai keabsahan suatu perjanjian (akad) para pihak harus cakap hukum Sukarela (ridho) tidak dalam keadaan terpaksa atau dipaksa dan tidak dibawah tekanan
2. Objek yang diperjualbelikan :
 - a. Barang yang diperjual belikan tidak termasuk barang yang dilarang (haram) dan bermanfaat serta tidak menyembunyikan adanya cacat barang.
 - b. Merupakan hak milik penuh pihak yang berakad
 - c. Sesuai spesifikasinya antara yang diserahkan dan yang diterima pembeli
 - d. Penyerahan dari penjual ke pembeli dapat dilakukan

C. Sighat

1. Harus jelas dan disebutkan secara spesifik (siapa) para pihak yang berakad
2. Antara ijab qabul (serah terima) harus selaras dan transparan baik dalam spesifikasi barang (penjelasan fisik barang) .maupun harga yang disepakati (memberitahu biaya modal kepada pembeli)
3. Tidak mengundah klausul yang bersifat menggantungkan keabsahan transaksi pada kejadian yang akan datang.

2.2 Mudharabah

Ascarya (2015:60) mudharabah atau penanaman modal adalah penyerahan modal kepada orang yang berniaga sehingga ia mendapatkan persentase keuntungan. Apabila kegiatan usaha menghasilkan keuntungan maka dibagi berdua dan ketika mengalami kerugian ditanggung bersama pula. Sistem bagi hasil menjamin adanya keadilan dan tidak ada pihak yang tereksplotasi. Sistem bagi hasil yang ditetapkan oleh bank sudah berjalan cukup lam seiring dengan berdirinya bank tersebut. Salah satu ukuran keberhasilan penerapan sistem bagi hasil apabila masyarakat sudah sepenuhnya menerima sistem tersebut dengan senang hati, tidak merasa dirugikan, dil dalam pembagian bagi hasil dan tentunya tidak bertentangan dengan *al-Qur'an* dan *al-Hadits*. Pola pembiayaan bagi hasil selain merupakan esensi pembiayaan syariah, juga lebih cocok untuk menggiatkan sektor riil, karena meningkatkan hubungan langsung dan pembagian resiko antara investor dengan pengusaha. Sebagian besar ulama dan pakar juga sependapat bahwa bank syariah merupakan bank yang berprinsip utama bagi hasil, sehingga

pembiayaan bagi hasil seterusnya lebih diutamakan dan didominasi dibandingkan dengan pembiayaan bagi hasil.

2.2.1 Prinsip *Mudharabah* Bank Syariah

Ketentuan prinsip bagi hasil menurut pasal 1 butir 13 UU No 1998 terdiri atas :

1. Penentuan besarnya resiko bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan pedoman pada kemungkinan untung rugi
2. Besarnya nisbah bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh
3. Jumlah pembagian bagi hasil meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan
4. Tidak ada yang meragukan keuntungan bagi hasil
5. Bagi hasil tergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Jika proyek itu tidak mendapatkan keuntungan maka kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak

2.2.2 Sistem Bagi Hasil (*profit sharing*)

Prinsip bagi hasil (*profit sharing*) merupakan karakteristik umum dan prinsip dasar operasional bank syari'ah secara keseluruhan dan prinsip dalam perbankan syari'ah yang paling banyak dipakai adalah akad utama *al-musyarakah* dan *al-mudharabah* sedangkan *al-muzaro'ah* dan *al-muzakoh* dipergunakan khusus untuk *plantation financing* atau pembiayaan oleh beberapa bank Islam. Produk bank yang menggunakan prinsip bagi hasil adalah

A. *Al-Musyarakah*

Menurut Wibowo and Sunarto (2015), *Al-musyarakah* ialah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak akan memberikan sebagian dananya, intinya adalah membagikan keuntungan sesuai kesepakatan.

B. Pembiayaan proyek

Al-mudharabah biasanya diaplikasikan untuk pembiayaan proyek dimana nasabah dan bank pembiayaan proyek tersebut setelah proyek itu selesai nasabah mengembalikan dana tersebut bersama bagi hasil yang telah disepakati oleh bank,.

C. *Al-Muzara'ah*

Al-Muzara'ah adalah kerja sama pengelola pertanian antara pemilik lahan dan penggarap dimana pemilik lahan memberikan lahan pertanian kepada si penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan balasan bagian tertentu (presentase) dari hasil panen dalam konteks lembaga keuangan islam dapat memberikan pembiayaan bagi konsumen yang bergerak dalam bidang *plantation* atau pertanian atas dasar prinsip bagi hasil dan panen.

D. *Al-Musaqah*

Al-musaqah adalah bentuk yang lebih sederhana dari *muzaro'ah* dimana si penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan sebagian imbalan si penggarap atas nisbah tersebut dan hasil panen.

2.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio dan efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas terdiri atas *profit margin*, *basic earning power*, *return on assets*, dan *return on equity*. Pada umumnya, rasio profitabilitas yang sering digunakan oleh bank untuk mengetahui kinerja keuangannya adalah *return on asset* (ROA). ROA merupakan rasio untuk menilai seberapa besar kemampuan bank dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba bersih. Beberapa literatur menjelaskan bahwa ROA lebih menggambarkan tingkat profitabilitas sebuah bank khususnya bank syariah.

Analisis return to total assets (ROA) dilakukan untuk melihat efektivitas perusahaan memanfaatkan sumberdaya secara menyeluruh guna menghasilkan laba bersih. Cara menghitungnya digunakan rumus:

$$ROA = \frac{LabaBersih}{TotalAktiva} \times 100\%$$

Dimana semakin besar pendapatan maka semakin besar pula bank dalam pembayaran kewajiban kepada pihak lain. Dengan begitu profitabilitas menjadi faktor penting dalam penilaian aktivitas perbankan syariah dalam kegiatannya. *Return on Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *Return on Asset*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya. (Nurlia and Juwari 2019)

2.4 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Tabel 2.1
Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, Tahun	variabel	Metode	Hasil
1.	Dita Nada Pratama, Lia Dwi Martika, Teti Rahmawati(2017) Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Sewa Ijarah terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia	Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah Sewa Ijarah Profitabilitas	Metode Penelitian Analisis Regresi Linier Berganda.	Mudharabah berpengaruh terhadap Profitabilitas, Musyarakah berpengaruh terhadap Profitabilitas, Sewa Ijarah berpengaruh terhadap Profitabilitas
2.	Aulia Fuad Rahman (2012)Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.	Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas.	Metode Purposive sampling.	Hasilnya menunjukkan bahwa pembiayaan perdagangan dan NPF memiliki pengaruh yang positif sedangkan pembiayaan pembagian laba-rugi memiliki pengaruh negatif terhadap kemampuan bank-

				bank islam.
3.	Agza dan Darwanto (2017) Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, dan Biaya Transaksi Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2011-2016.	Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, dan Biaya Transaksi Profitabilitas.	Metode kepustakaan dan dokumentasi.	Hasil estimasi menunjukkan bahwa pembiayaan Murabahah, Musyarakah, dan Biaya Transaksi berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA), namun NPF tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Pembiayaan Bank Rakyat Syariah.
4.	Fadholi (2015) Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, dan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah	Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, dan Profitabilitas.	Metode penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif dan studi kasus pada bank umum syariah di indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah dan musyarakah memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat ROA, sedangkan pembiayaan mudharabah memberikan pengaruh positif dan signifikan

				terhadap tingkat ROA secara parsial.
5.	Maya Kiswaty, Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah terhadap <i>Return On Asset</i> (2017)	Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan <i>Return On Asset</i>	Metode Penelitian Analisis Regresi Linier Berganda.	Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa Murabahah berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> , Mudharabah berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> , Musyarakah Berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> .
6.	Bagas Heradhyaksa & Ruzian Markom <i>Mudharabah Financing Supervision of Islamic Banking in Indonesia</i> (2018)	<i>Financing, Mudharabah, Islamic Banking, Supervision</i>	Metode penelitian deskriptif, Metode Purposive sampling.	Studi ini menemukan bahwa diperlukan regulasi yang lebih mendalam tentang pengawasan pembiayaan Mudharabah. Ini agar proses pemantauan pembiayaan Mudharabah memiliki dasar hukum dan standar yang kuat diantara bank Syariah.
7.	Taudulikhul Afkar, <i>Influence Analysis of</i>	<i>Financing, Mudharabah,</i>	Metode penelitian	Pembiayaan Mudharabah tidak

	<i>Mudharabah Financing and Qardh Financing to the Profitability of Islamic Banking in Indonesia (2017)</i>	<i>Qardh, Profitability, Islamic Banking</i>	deskriptif Kuantitatif, Metode Purposive sampling.	bepengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. Pembiayaan <i>Qardh</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah.
8.	Hamdi Agustin, Hariswanto, Nawarti Bustamam <i>The Effect of Non Performing Financing Mudharabah and Musyarakah and Ownership of Banks on the Profitability of Sharia Bank (2018)</i>	<i>Non performing Financing, Mudharabah, Musyarakah, Profitabilty</i>	Metode Purposive sampling.	<i>Non Performing Financing</i> pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap Profitabilitas. Hasil Penelitian ini menunjukkan adanya kredit macet yang dapat mengurangi Profitabilitas bank Syariah dalam kedua pembiayaan tersebut meskipun jumlah pendanaannya sangat kecil dibanding

				Murabahah.
9.	Muhammad Nadrattuzahman Hosen, Rafika Rahmawati <i>Efficiency and Profitability on Indonesian Islamic Banking Industry</i> (2016)	<i>Efficiency, Profitability, Islamic bank,</i>	<i>Stochastic Frontier Analysis</i>	BMS memiliki tingkat efisiensi tertinggi diantara Bank Umum Syariah dimana tingkat efisiensi BMS dipengaruhi oleh biaya sumber daya Manusia, biaya bagi hasil dan Pembiayaan.
10.	Uus Ahmad Husaini, <i>The Variables Effect of Murabahah in Islamic Commercial Banks</i> (2016)	<i>Murabahah Financing, Deposit Ratio, Capital Ratio</i>	Metode Purposive sampling.	Pembiayaan Murabahah adalah jenis pembiayaan yang mendominasi kontrak pembiayaan Islami perbankan di Indonesia. Ini menunjukkan bahwa pembiayaan atas dasar penjualan lebih besar
11.	Wibowo dan Sunarto (2015) Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah	Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Profitabilitas	Metode Penelitian Analisis Regresi Linier Berganda.	Mudharabah berpengaruh terhadap Profitabilitas, Musyarakah berpengaruh terhadap Profitabilitas

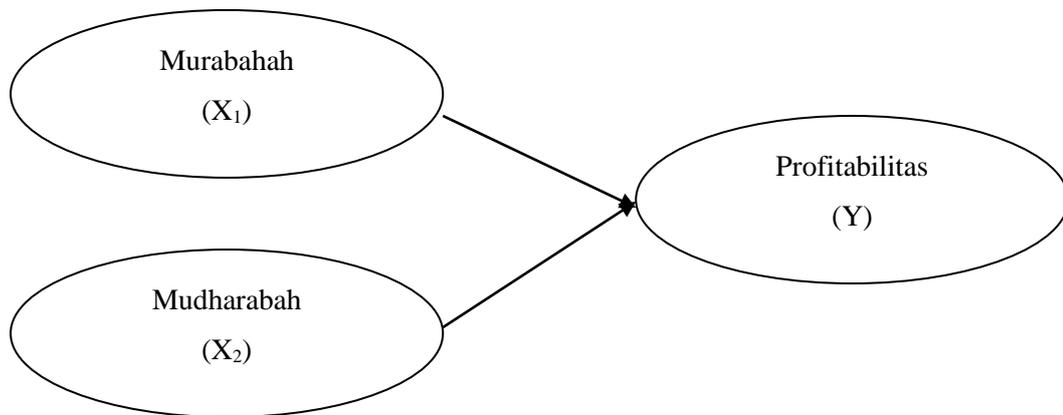
	(Studi Kasus Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2012-2014).			
12.	Rahayu, Husaini, and Azizah (2016) Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2014)	Mudharabah dan Musyarakah Profitabilitas	Metode Penelitian Analisis Regresi Linier Berganda.	Mudharabah berpengaruh terhadap Profitabilitas, Musyarakah berpengaruh terhadap Profitabilitas
13.	Faradilla, Muhammad, and Shabri (2017) Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah, Musyarakah Profitabilitas	Analisis Regresi Linier Berganda.	Murabahah berpengaruh terhadap Profitabilitas, Ishtisna berpengaruh terhadap Profitabilitas, Ijarah berpengaruh terhadap Profitabilitas, Mudharabah

				berpengaruh terhadap Profitabilitas, Musyarakah berpengaruh terhadap Profitabilitas
14.	Nuril, W.R., Noor, S.A., dan Afifudin. Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia (2017)	Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Ijarah, Profitabilitas	Regresi Linear Berganda	Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pembiayaan mudharabah terhadap tingkat profitabilitas bank syariah. Terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara pembiayaan musyarakah terhadap tingkat profitabilitas bank syariah. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan mudharabah terhadap tingkat Profitabilitas Bank Syariah.
15	Novi Fadhila,” Analisis pengaruh pembiayaan mudharabah, dan	Mudharabah, Murabahah, Laba	Metode Analisis Deskriptif	pembiayaan mudharabah, dan murabahah berpengaruh

	murabahah terhadap laba Bank Syariah Mandiri” (2015)		signifikan terhadap laba Bank Syariah Mandiri, secara parsial pembiayaan mudharabah, dan murabahah berpengaruh signifikan terhadap laba Bank Syariah, variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap laba untuk Bank Syariah Mandiri adalah pembiayaan jenis mudharabah, variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap laba adalah pembiayaan jenis murabahah.
--	--	--	---

2.5 Kerangka konseptual

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengidentifikasi dua variabel yaitu Pembiayaan Murabahah (X1), Mudharabah(X2), dan Profitabilitas (Y). Kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka konseptual

2.6 Hipotesis penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di uraikan sebelumnya, maka penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Diduga Pembiayaan Murabahah berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

H2 : Diduga Mudharabah berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan regresi berganda. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif Menurut Sugiyono (2017) Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri baik hanya pada variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variable itu sendiri dan mencari hubungan dengan variable lain. Desain penelitian menghubungkan antara variabel X dan variabel Y. Penelitian ini terdiri dari tigavariabel, yaitu variabel bebas (X1) yaitu pembiayaan murabahah, dan (X2) yaitu Mudharabah, sedangkan variabel terikat (Y) yaitu profitabilitas.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Ruang lingkup atau lokasi dalam penelitian ini yaitu bank syariah yang *list* di bursa efek indonesia sesuai dengan judul penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2020 sampai dengan bulan Mei 2020.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017), definisi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Sehingga populasi dalam penelitian ini yaitu laporan bank syariah bank syariah yang *list* di bursa efek indonesia.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017), sampel adalah sebagai berikut : "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu".

Sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan dari tahun 2015 sampai dengan 2018.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang berasal dari objek penelitian, seperti struktur organisasi, data kepegawaian dan kelengkapan lainnya data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini jenis data *time series*. Adapun sumber data penelitian ini yaitu berasal dari bursa efek indonesia berupa laporan keuangan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah :

3.5.1 Observasi.

Observasi digunakan sebagai teknik yang pertama dilakukan dalam mengamati secara langsung pada perusahaan dalam berbagai masalah yang muncul pada obyek penelitian sehubungan permasalahan yang diteliti.

3.5.2 Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari literature yang berhubungan dengan judul yang diajukan, sebagai landasan teori sekaligus sebagai bahan pertimbangan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pembiayaan murabahah dan bagi hasil sedangkan variabel dependennya yaitu profitabilitas. Adapun definisi operasional masing-masing variabel yaitu:

Ada tiga variabel dalam penelitian ini. Definisi operasional untuk masing-masing variabel yaitu :

3.6.1 Pembiayaan *Murabahah* (X1)

Murabahah adalah akad jual beli atas barang tertentu pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang telah disepakati oleh bank dan nasabah sehingga penjual (bank) harus memberi tahu harga pokok dan berapa keuntungan sebagai tambahannya.

3.6.2 *Mudharabah* (X2)

Mudharabah adalah sistem pembagian hasil usaha dimana pemilik modal bekerjasama dengan pemilik modal untuk melakukan kegiatan usaha.

3.6.3 Profitabilitas (Y)

Profitabilitas adalah rasio dan efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

3.7 Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel, mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, serta melakukan uji untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan uji *eviews* untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian Kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh sumber data yang terkumpul.

3.7.1 Study Kepustakaan (*Library Research*)

Library Research Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku-buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis juga berusaha mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan penulis teliti.

3.8 Analisis Data

Analisis yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Penelitian ini menggunakan analisis data panel dimana data panel adalah kombinasi antar data time series dan data cross section. Data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap banyak individu, sedangkan *time series data* yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan

melalui tiga pendekatan salah satunya model *Common Effect Model* yang merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa karakter data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu yang diformulasikan dalam satu model statistik menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu program aplikasi *Eviews 10*.

3.8.1 Uji asumsi klasik

3.8.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang distandarisasi dalam mode regresi berdistribusi normal. Dengan menggunakan uji Jarque-Bera, dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, dimana $\alpha = 0,05$ merupakan tingkat signifikan. Jika hasil signifikan $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Namun apabila signifikan yang diperoleh $< 5\%$ maka data tidak akan berdistribusi normal Wiwarno (2015).

3.8.1.2 Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian yang dirancang untuk mengetahui apakah model regresi yang dirancang untuk mengetahui apakah model regresi yang terbentuk memiliki korelasi yang tinggi atau korelasi sempurna antara variabel independen. Model regresi yang terbentuk menunjukkan korelasi yang tinggi dan sempurna antar model regresi yang menunjukkan adanya gejala multikolinier. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi

antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas pada model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/\text{toleransi}$). Nilai kritis yang biasa digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $Tolerance > 0,10$ atau sama dengan $VIF < 10$, maka model menunjukkan tidak ada gejala multikolinieritas. (Ghozali 2016)

3.8.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi letidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain Fahruri, (2017). Dengan kata lain, untuk melihat ada atau tidak pengaruh antar variabel bebas dengan residual (*error*) deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat diuji menggunakan uji *breusch pagan godfrey, harvey, Glesjer, ARCH* dan *white test*. Dengan menggunakan uji *glesjer* tersebut ditemukan bahwa setiap variabel independen memiliki nilai probabilitas > 0.05 yang mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini (Wiwarno, 2015).

3.8.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pada periode tertentu dengan variabel-variabel sebelumnya. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat masalah autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi gejala autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin Watson (DW)* yang kesimpulannya ditampilkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1 Durbin Watson

Skala	Keterangan
Kurang 1.10	Ada Autokorelasi
1.10 s/d 1.54	Tanpa Kesimpulan
1.55 s/d 2.46	Tidak ada autokorelasi
2.47 s/d 2.90	Tanpa Kesimpulan
Lebih dari 2.91	Ada Autokorelasi

Sumber : (Wiwarno, 2015)

3.8.2 Uji Hipotesis

3.8.2.1 Uji t

Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan yang dihasilkan pada uji $t > 0,05$, artinya beberapa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Cara untuk menguji pentingnya uji t adalah dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa beberapa variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.8.2.2 Uji koefisien determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2016), Uji Koefisien Determinasi bermaksud untuk manakar seberapa jauh kapasitas model dalam menentukan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi merupakan antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kapasitas variabel-variabel independen berarti menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

R^2 mengukur kemampuan model untuk menjelaskan perubahan variabel *dependent*. Nilai R^2 berada di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel *independent* dalam menjelaskan perubahan variabel *dependent* sangat terbatas. Pada saat yang sama, jika nilai R^2 besar atau mendekati satu, maka hampir semua informasi dibutuhkan untuk memprediksi variabel *dependent*.(Nur Amalia 2016).

3.8.3 Uji Statistik Deskriptif

Chandrarin (2018) menyatakan bahwa peneliti hanya melakukan analisis yang bersifat menjelaskan fenomena yang ada dihubungkan dengan teori yang mendasari riset yang dilakukan. Teknik analisis yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan untuk menjawab pertanyaan riset, misalnya analisis tren, yang menjelaskan kondisi perkembangan atau kemajuan suatu objek tertentu yang dipilih sebagai variabel penelitian.

3.8.4 Analisis Linear Berganda Model Data Panel

Hidayat (2014) regresi data panel merupakan gabungan anatar cross section dan data time series, dimana unit cross section yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Dapat dikatakan bahwa jika kita menetapkan t sebagai periode waktu ($t = 1, 2, \dots, T$), dan N sebagai jumlah individu ($i = 1, 2, \dots, N$). Jika kita menggunakan data panel, kita akan memiliki total unit observasi NT . Dalam metode estimasi model regresi dengan memakai data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

3.8.4.1 Common Effect Model

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan *data time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

3.8.4.2 Fixed Effect Model

Model ini memperkirakan bahwa selisih antar individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intereseponya. Untuk itu estimasi data panel model *Fixed Effect* digunakan teknik variabel dummy bisa terjadi akibat perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun begitu sloponya sama antar perusahaan. Namun estimasi ini kadang kala juga disebut dengan teknik Least Squares Dummy Variable (LSDV).

3.8.4.3 Random Effect Model

Model ini akan memperkirakan data panel dimana variabel mengganggu dapat berkorelasi dari waktu ke waktu dan antar individu. Dalam model *Random Effect*, perbedaan intersep disesuaikan dengan Error Terms dari masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* adalah untuk menghilangkan *Heteroskedastisitas*. Model ini juga disebut teknik *Error Component Model* (ECM) atau *Generalized Least Squares* (GLS).

Untuk memilih model yang paling tepat terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Uji Chow

Uji signifikan *fixed effect* (uji F) atau Chow-test adalah untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan *fixed effect* lebih baik dari model regresi data panel tanpa variabel dummy atau OLS. Adapun uji F statistiknya sebagai berikut :

$$CHOU = \frac{(RRSS - URSS)/(N - 1)}{URSS/(NT - N - K)}$$

Keterangan:

RRSS = Restricted Residual Sum Square (Merupakan Sum of Square Residual yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode pooled least square/common intercept)

URSS = Unrestricted Residual Sum Square (Merupakan Sum of Square Residual yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode fixed effect)

N = Jumlah data cross section

T = Jumlah data time series

K = Jumlah variabel penjelas

Dasar pengambilan keputusan menggunakan chow-test atau likelihood ratio test, yaitu:

- 1) Jika HO diterima, maka dilanjutkan uji Hausman.
- 2) Jika HO ditolak, maka model pool (common).

Jika hasil pengujian menunjukkan bahwa HO diterima maka teknik regresi data panel akan menggunakan model gabungan (common effect), dan pengujian berhenti disini. Apabila hasil uji chow menunjukkan bahwa HO ditolak, maka

langkah selanjutnya adalah melakukan uji hausman untuk menentukan model tetap atau acak mana yang akan digunakan.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara fixed effect atau random effect. Uji hausman diperoleh melalui command `evIEWS` di katalog panel Winarto (2011). Statistik uji hausman mengikuti distribusi statistik Chi-Square, dan derajat kebebasannya adalah k , dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik hausman lebih besar dari nilai kritisnya, maka model fixed effect adalah model yang benar. Di sisi lain, jika statistik hausman lebih kecil dari nilai kritisnya, random effect adalah model yang benar. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji hausman (random effect vs fixed effect), yaitu :

- 1). Jika H_0 diterima, maka model Rando effect
- 2). Jika H_0 ditolak, maka model fixed effect.

3.8.5 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah alat analisis regresi dimana data dikumpulkan secara individu (*cross section*) dan diikuti pada waktu tertentu (*time series*). Data panel merupakan gabungan dari data cross section dan 30 data time series, maka persamaan regresinya menggunakan alat *evIEWS 10* sebagai berikut :

$$y_{it} = \alpha + \alpha_i + X'_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

α = Konstanta

β = Vektor berukuran $P \times 1$ merupakan parameter hasil estimasi

X_{it} = Observasi ke- i dari P variabel bebas

α_i = efek individu yang berbeda-beda untuk setiap individu ke- i

E_{it} = error regresi seperti halnya pada model regresi klasik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Bank Umum Syariah

a. Perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia

Tujuan pendirian Bank Umum Syariah adalah untuk mempromosikan dan mengembangkan Syariah, Syariah dan tradisi, dan mengembangkan menjadi transaksi keuangan, perbankan dan bisnis terkait lainnya. Pendirian Bank Syariah adalah keinginan murni umat islam untuk melakukan transaksi keuangan tanpa bahaya riba.

Dengan membahas pokok pembahasan tentang pilar ekonomi syariah, inisiatif mendirikan Bank Islam Indonesia dimulai pada tahun 1980. Sebagai percobaan, gagasan tentang perbankan syariah dipraktikkan dalam skala yang relatif terbatas, yaitu di Bandung (Bait At-Tamwil Salman ITB) dan Jakarta (Koperasi Ridho Gusti). Pada tahun 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja untuk mendirikan Bank Syariah di Indonesia.

Pada tanggal 18-20 Agustus 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengadakan seminar tentang bank dan bunga bank di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut kemudian dibahas lebih mendalam pada Konferensi Nasional keempat Solidaritas Sosial Internasional yang diadakan di Jakarta pada tanggal 22-25 Agustus 1990. Tugas dari rapat tersebut adalah membentuk working group untuk mendirikan Bank Syariah di Indonesia. Kelompok kerja ini disebut Tim Perbankan MUI, bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank

Muamalat Indonesia (BMI), didirikan pada 1 November 1991, dengan modal awal Rp 106.126.382.000.

Awal mula operasinya, keberadaan Bank Syariah kurang mendapat perhatian yang baik dalam struktur perbankan Nasional. Saat itu, dasar hukum penyelenggaraan bank dengan sistem syariah hanya berlaku pada salah satu ayat “bank dengan sistem bagi hasil”. Pada UU No. 7 Tahun 1992, tidak disebutkan dasar hukum syariah dan jenis usaha yang diizinkan. Pada tahun 1998, pemerintah dan DPR menyempurkan UU No. 7 Tahun 1992 menjadi UU No. 10 Tahun 1998, yang secara gamblang menjelaskan bahwa bisnis perbankan dalam negeri memiliki dua sistem (*dual banking system*), yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah.

4.2 Uji Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif digunakan untuk melihat gambaran umum dari data penelitian yang dapat dilihat dari nilai maximum, minimum, rata-rata dan standar devisa dari masing-masing variabel pada penelitian. Hasil analisis deskriptif dengan menggunakan software Eviews 10 dari varibel-variabel penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif

	MUDHARABAH	MURABAHAH	PROPITABILITAS
Mean	922393.8	18165460	-0.301731
Median	501050.5	3685812.	0.300819
Maximum	4513711.	3.04908	1.013629
Minimum	20006.00	237998.0	-1.122.749
Std. Dev.	1098901.	50285256	2.341100
Skewness	1.821104	5.305092	-3.469.850
Kurtosis	5.448013	30.67185	15.18607

Jarque-Bera	28.88767	1317.461	294.9897
Probability	0.000001	0.000000	0.000000
Sum	33206177	6.54E908	-1.086.231
Sum Sq. Dev.	4.23913	8.85E916	191.8261
Observations	36	36	36

Sumber : data sekunder diolah 2020 (hasil output *eviews 10*)

Berdasarkan table 4.1 dapat dilihat mean dari masing-masing variabel. Selain itu juga dapat dilihat standar deviasi nilai dari data masing-masing variabel. Beberapa penjelasan mengenai hasil perhitungan statistik diuraikan sebagai berikut.

4.2.1 Mudharabah

Dari hasil pengujian statistic deskriptif, variabel Murabahah dengan indikator bagi hasil, yang jumlah datanya (n) sebanyak 36 laporan keuangan. Dimana rata-rata Mudharabah pada tahun yang diamati adalah 922393.8, dan diikuti nilai standar deviasi 1098901. dimana nilai minimum 20006.00 dan nilai maksimum adalah 4513711.

4.2.2 Murabahah

Variabel murabahah dengan indikator jual beli, hasil pengujian statistic deskriptif, variabel Murabahah yang jumlah datanya (n) sebanyak 36 laporan keuangan. Dimana rata-rata Murabahah pada tahun yang diamati adalah 18165460, dan diikuti nilai standar deviasi 50285256. dimana nilai minimum 237998.0 dan nilai maximum adalah 3.04908.

4.2.3 Profitabilitas (ROA)

Variabel Profitabilitas dengan indikator ROA, hasil pengujian statistic deskriptif, variabel konservatisme akuntansi yang jumlah datanya (n) sebanyak 36 laporan keuangan. Dimana rata-rata Profitabilitas pada tahun yang diamati adalah -0.301731, dan diikuti nilai standar deviasi 2.341100. dimana nilai minimum -1.122.749 dan nilai maximum adalah 1.013629.

4.3 Uji Analisa Model Regresi Data Panel

Model regresi data panel (*pool*) yaitu data gabungan antara data seksi silang (*cross section*) dengan data runtun waktu (*time series*). Agar hasil data panel sesuai dan menghasilkan data yang terbaik, beberapa metode dapat digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel. Saat membahas teknik estimasi model regresi data panel, dapat digunakan tiga metode yaitu : memilih antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model*.

4.3.1 Common Effect Model (CEM)

Pendekatan *Common Effect Model* (CEM) tidak berfokus pada dimensi individu dan waktu, oleh karena itu memperkirakan perilaku data perusahaan lama dari waktu ke waktu. Berikut adalah tampilan model *Common Effect* (OLS) yang diperoleh dari software pengolahan *Eviews 10*.

Tabel 4.2 Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.629.495	2.688.411	3.209.887	0.0030
X1	0.006364	0.005725	1.111.572	0.2744
X2	-0.238563	0.261902	-0.910889	0.3690

Sumber : data diolah 2019 (hasil output *eviews 10*)

Seperti yang dapat dilihat pada output diatas table 4.2 nilai koefisien X1, dan X2 menunjukkan masing-masing sebesar 0.006364; -0.238563, dimana nilai koefisien ini digunakan untuk membentuk persamaan regresi data panel. Selain itu nilai prob X1, dan X2 didapatkan masing-masing sebesar 0.0030, 0.2744, 0.3690 yang berarti X1 dan X2 kurang dari 0,05 maka H1 diterima dan HO ditolak.

4.3.2 *Fixed Effect Model (FEM)*

Metode ini didasarkan pada fakta bahwa terdapat intersepsi yang berbeda antar perusahaan, tetapi intersepsi pada waktu yang berbeda adalah sama (waktu yang bervariasi). Selain itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) masih ada antar perusahaan dan seiring waktu (Widarjo, 2009:233). Berikut tampilan dari model *Fixed Effect* yang diperoleh dari software pengolahan *Eviews 10*.

Tabel 4.3 *Fixed Effect Model*

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	7.510.354	3.036.577	2.473.296	0.0205
X1	0.006069	0.006725	0.902540	0.3754
X2	-0.111363	0.323023	-0.344753	0.7332

Seperti yang dapat dilihat pada output di atas table 4.4 nilai koefisien X1 dan X2 menunjukkan masing-masing sebesar 0.006069 dan -0.111363, dimana nilai koefisien ini digunakan untuk membentuk persamaan regresi data panel. Selain itu nilai prob X1 dan X2 didapatkan masing-masing sebesar 0.0205, 0.3754, 0.7332 yang berarti X1 dan X2 kurang dari 0,05 maka H1 diterima dan HO ditolak.

4.3.3 *Random Effect Model (REM)*

Metode ini memperkirakan data panel, dengan asumsi koefisien kemiringan konstan dan perpotongan yang berbeda (*Random Effect*) antar individu dan dari waktu ke waktu, Widarjo (2009:235). Berikut adalah tampilan dari model *Random Effect* yang diperoleh dari software pengolahan *Eviews 10*.

Tabel 4.4 *Random Effect Model*

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	8.629.495	2.761.895	3.124.483	0.0037
X1	0.006364	0.005882	1.081.997	0.2871
X2	-0.238563	0.269060	-0.886653	0.3817

Seperti yang dapat dilihat pada output diatas table 4.5 nilai koefisien X1 dan X2 menunjukkan masing-masing sebesar 0.006364; -0.238563, dimana nilai koefisien ini digunakan untuk membentuk persamaan regresi data panel. Selain itu nilai prob X1 dan X2 didapatkan masing-masing sebesar 0.0037; 0.2871, 0.3817 yang berarti X1 dan X2 kurang dari 0,05 maka H1 diterima dan HO ditolak

4.4 **Penentuan Model Regresi Data Panel**

4.4.1 *Uji Chow*

Dengan membandingkan model *Common Effect* atau *Fixed Effect*, digunakan Uji *Chow* untuk menentukan metode mana yang terbaik untuk mengestimasi data panel dalam penelitian ini. Berikut ini adalah hipotesis, hasil pengujian dan keputusan berdasarkan Uji *Chow* dan diolah dengan software *Eviews 10*.

Hipotesis dari Uji *Chow* adalah :

H_0 : *Probability* > 0,05 : model mengikuti *Common Effect Model*

H_1 : *Probability* < 0,05 : model mengikuti *Fixed Effect Model*

Tabel 4.5 Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	0.783417	-8,25	0.6214
<i>Cross-section Chi-square</i>	8.053.129	8	0.4283

Berdasarkan Tabel 4.5 dari uji *Chow* di atas, profitabilitas *Cross Section F* dan *Chi square* keduanya lebih besar dari 0,05, sehingga mengambil hipotesis nol. Oleh karena itu, menunjukkan model *Common Effect* mana yang terbaik untuk digunakan.

4.5 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2013) Uji asumsi klasik digunakan agar nilai-nilai penduga yang dihasilkan dalam penelitian menjadi tidak biasa. Uji asumsi klasik terdiri dari uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas.

4.5.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terbentuk adanya korelasi tinggi atau sempurna antara variabel bebas. Jika ditemukan ada hubungan korelasi yang tinggi antar variabel bebas maka dapat dinyatakan ada gejala multikolinearitas pada penelitian. Nilai korelasi yang dapat di toleransi dalam uji multikolinearitas adalah 70 persen dan 80 persen (0,7 atau 0,8).

Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas

	X1	X2	Y
X1	1.000000	0.716943	0.112365
X2	0.716943	1.000000	-0.027926
Y	0.112365	-0.027926	1.000000

Dalam uji multikolinieritas diatas dapat dilihat nilai korelasinya adalah - 0.102377 < 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada variabel penelitian tersebut.

4.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.780.801	1.915.641	4.061.721	0.0003
X1	0.001339	0.004080	0.328200	0.7448
X2	-0.253497	0.186619	-1.358.366	0.1836

Nilai *p-value* variabel X1 dan X2 sebesar 0.7448 dan 0.1836 hasil ini menunjukkan nilai yang lebih besar dari tingkat *alpha* 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.5.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara rangkaian pengamatan yang diatur dalam ruang dan waktu. Akibat adanya korelasi antara data yang diamati, Karena adanya korelasi antara data yang diamati, kemunculan data dipengaruhi oleh datasebelumnya. Durbin-Watson (DW) digunakan dalam uji autokorelasi dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	1.957.931
--------------------	-----------

4.6 Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini menguji pengaruh variabel independen (bebas) yaitu *murabahah* dan *bagi hasil* terhadap variabel dependen (terikat) yaitu profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia. Setelah dilakukan pengujian model regresi data panel yaitu (*Uji Chow*), model yang sesuai digunakan dalam penelitian ini adalah model *Common Effect* (CEM).

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan menggunakan model *Common Effect* diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut :

$$Y_{it} = 8.629.495 \alpha + 0.006364 L_{it} - 0.238.563 P_{it} + \epsilon_{it}$$

Persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta pada persamaan regresi diatas sebesar 8.629.492, apabila variabel bebas dianggap konstan maka nilai profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia yaitu sama dengan 8.629.495.
2. Koefesien dari variabel *lverage* sebesar 0.006364 koefesien tersebut menunjukkan bahwa *lverage* sebagai variabel independen memiliki arah pengaruh yang sama dengan variabel dependen yaitu profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Jika nilai *lverage* dinaikkan menjadi 1, maka konservatisme akuntansi akan meningkat sebesar 0.006364, begitu pula sebaliknya.
3. Koefesien variabel profitabilitas adalah -0.238.563, tanda negatif pada koefesien tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas sebagai variabel independen memiliki arah yang berlawanan dengan variabel dependen yaitu

nilai profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia. Jika nilai akan turun - 0.238.563, begitu pula sebaliknya.

4.7 Uji Hipotesis

4.7.1 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R-Squared)

Pengujian model regresi menggunakan R² dapat menampilkan seberapa besar variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut ini Pada tabel 4.9 adalah hasil pengujian model regresi R².

Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.036843	Mean dependent var	7.586.111
Adjusted R-squared	-0.021531	S.D. Dependent var	1.174.822
S.E of regression	1.187.402	Akaike info criterion	1.247.141

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-Squared* sebesar -0,02115 (13%). Hal ini menunjukkan bahwa *Murabahah* dan *Mudharabah* mampu mempengaruhi konservatisme akuntansi sebesar 13 persen sisanya 87 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan.

4.7.2 Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (bebas) berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat) dengan mengasumsikan variabel independen lainnya adalah konstanta. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 36 dengan 1 variabel bebas, dan tingkat signifikan atau nilai kritisnya adalah sebesar 5%. Oleh karena itu perhitungan nilai t tabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$T \text{ tabel} = \{ \alpha ; df = (n - k) \}$$

$$= 5\% ; df = (36 - 1)$$

$$= 0,05 ; df = 35$$

$$= 2.02809$$

Tabel 4.10 Uji T (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.629.495	2.688.411	3.209.887	0.0030
X1	0.006364	0.005725	1.111.572	0.2744
X2	-0.238563	0.261902	-0.910889	0.3690

Dengan demikian, nilai estimasi pada t tabel sebesar 2.02809 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Murabahah* Terhadap Profitabilitas

Variabel *Murabahah* memiliki koefisien sebesar 0.006364, standar error sebesar 0.005725, signifikansi sebesar 0.2744 dan nilai thitung sebesar 1.111.572. Nilai kritis t tabel berdasarkan perhitungan adalah 2.02809. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($1.111.572 < 2.02809$). Selanjutnya, dilihat dengan membandingkan nilai ρ dengan nilai α . Nilai probabilitas ρ variabel leverage adalah sebesar 0.2744. Nilai α yang digunakan pada penelitian ini adalah 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai ρ lebih kecil dari nilai α ($0.2744 < 0,05$). Berdasarkan hasil perbandingan tersebut dapat diindikasikan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh *Mudharabah* Terhadap Profitabilitas

Variabel *Mudharabah* memiliki koefisien sebesar -0.238563, standar error sebesar 0.261902, signifikansi sebesar 0.3690 dan nilai thitung sebesar -0.910889. Nilai kritis t tabel berdasarkan perhitungan adalah 2.02809. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($-0.910889 > 2.02809$). Selanjutnya, dilihat dengan membandingkan nilai ρ dengan nilai α . Nilai probabilitas ρ variabel leverage adalah sebesar 0.3690. Nilai α yang digunakan pada penelitian ini adalah 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai ρ lebih besar dari nilai α ($0.3690 > 0,05$). Berdasarkan hasil perbandingan tersebut dapat diindikasikan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Jika nilai prob. < 0.05 maka variabel X tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap Y. Dari tabel diatas menunjukkan nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

4.8 Pembahasan

1. Pengaruh *Murabahah* Terhadap Profitabilitas

Variabel *murabahah* memiliki koefisien sebesar 0.0063 dan probabilitas sebesar $0.2744 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *murabahah* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* dan profitabilitas memiliki hubungan yang positif. Hal ini dapat disebabkan oleh

tingginya minat masyarakat menggunakan jasa pembiayaan murabahah. Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap laporan keuangan kelima bank syariah yang ada di Indonesia, dapat dilihat bahwa pembiayaan yang dikeluarkan paling banyak oleh bank syariah tersebut yaitu pembiayaan murabahah, bahkan jika dibandingkan dengan pembiayaan mudharabah dan musyarakah pembiayaan murabahah yang diberikan oleh bank syariah mencapai 5 kali lipat atau bahkan lebih. Tingkat risiko rendah yang dimiliki oleh pembiayaan murabahah menyebabkan banyaknya peminat atas pembiayaan ini. Hal tersebut pun tentu saja akan berpengaruh terhadap pendapatan atas pembiayaan murabahah yang diperoleh oleh bank syariah.

Hasil penelitian mengenai *Murabahah* terhadap profitabilitas ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maya Kiswaty (2017) Uus Ahmad Husaini (2016) yang menyebutkan bahwa pembiayaan murabahah secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh *Mudharabah* Terhadap Profitabilitas

Variabel *mudharabah* memiliki koefisien sebesar -0.2385 dan probabilitas sebesar $0.3690 > 0.05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel mudharabah memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* memiliki hubungan yang negatif terhadap profitabilitas. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kerugian yang didatangkan dari bisnis- 55 bisnis yang dijalankan. Mengingat setiap peningkatan pembiayaan pada bank syariah akan meningkatkan risiko pembiayaan, karena produk pembiayaan termasuk

kedalam produk *natural uncertainty contracts*, maka Pembiayaan akan mendatangkan ketidakpastian dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari dana yang telah disalurkan bank untuk membiayai proyek yang telah disepakati antara bank dan nasabah.

Kerugian yang terjadi kemungkinan dikarenakan oleh mudharib yang kurang ahli atau kurang akan pengetahuan yang cukup dalam berbisnis atau berinvestasi yang mengakibatkan tidak mengerti risiko-risiko apa saja yang akan dihadapi, padahal tingkat risiko dalam pembiayaan mudharabah dan pembiayaan adalah tinggi. Kekurangpahaman mudharib atas risiko ini akan mengakibatkan kemungkinan rugi menjadi besar mengingat mudharib tidak siap menghadapi risiko yang hadapi dan yang berakibat kepada meningkatnya pembiayaan macet.

Hasil penelitian mengenai *Mudharabah* terhadap profiltabilitas ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadholi (2015) dan Novi Fadhilah (2015) yang menyebutkan bahwa pembiayaan *mudharabah* secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hal ini menunjukkan bahwa ketika pembiayaan *Mudharabah* meningkat, maka pengembaliannya stabil, maka jenis pendapatan baru dari pembiayaan dalam bentuk bagi hasil juga akan meningkat, otomatis meningkatkan pendapatan bank, dan meningkatkan keuntungan bank.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *Murabahah* dan *Mudharabah* terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2015-2018 dengan menggunakan teknik analisis regresi data panel. Berdasarkan hasil pengujian secara statistik, maka kesimpulannya sebagai berikut :

1. Variabel *murabahah* memiliki koefisien sebesar 0.0063 dan probabilitas sebesar $0.2744 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *murabahah* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2. Variabel *mudharabah* memiliki koefisien sebesar -0.2385 dan probabilitas sebesar $0.3690 > 0.05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *mudharabah* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

5.2 Saran

peneliti kelak diharap dapat menyediakan hasil penelitian yang lebih baik dari sebelumnya, berikut adalah saran untuk peneliti ini :

1. Untuk lebih meningkatkan jumlah pembiayaan pada pihak bank syariah tersebut maka sangat diperlukan peningkatan kinerja Bank Syariah, karena semakin besar jumlah pembiayaan bank tersebut maka semakin besar pula keuntungannya. Oleh karena itu, dalam kondisi internal Bank Umum Syariah, seperti pembiayaan *Murabahah* dan *Mudharabah*, bukti dapat mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Agza, Yunita, and Darwanto Darwanto. 2017. "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Dan Biaya Transaksi Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah." *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Isla*, STAIN Kudus.
- Aulia Fuad Rahman, Ridha Rochmanika. 2012. "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Rasio Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia." Universitas Islam Negeri Maliki Malang.
- Fadholi, Amri Dziki. 2015. "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah Dan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi *Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2014*). Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta."
- Faradilla, Cut, Arfan Muhammad, and M Shabri. 2017. "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Jurnal Magister Akuntansi Pasca Sarjana*. Universitas Syiah Kuala.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: BPF Universitas Diponegoro.
- Hanania, Luthfia. 2015. "Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi

Profitabilitas Perbankan Syariah Dalam Jangka Pendek Dan Jangka Panjang.” *Perbanas Review* 1 (1): 72–86.

Nur Amalia, Fidiana. 2016. “Struktur Pembiayaan Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Dan Bank Syariah Mandiri.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Nurlia, Juwari. 2019. “Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal GeoEkonomi*. Universitas Balikpapan

Pratama, Ditha Nada, Lia Dwi Martika, and Teti Rahmawati. 2017. “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, PembiayaanMusyarakahDan Sewa Ijarah TerhadapProfitabilitas” Universitas Kuningan.

Rahayu, Yeni Susi, Achmad Husaini, and Devi Farah Azizah. 2016. “PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014).” *Jurnal Administrasi Bisnis SI*. Universitas Brawijaya.

Dewi Wulan Sari, and Mohamad Yusak Anshori. 2018. “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode Maret 2015 – Agustus

2016).” *Accounting and Management Journal*. Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Sodiq, Amirus, and Ela Chalifah. 2015. “Pengaruh Pendapatan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014.” *Jurnal Ekonomi Syariah*. Nasiyathul Aisyah Kudus. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kauntitatif, Kualitatif, R&D*. CV. Alfabeta Bandung

Wibowo, Arief, and Sunarto. 2015. “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Daerah Istimewa Yogyakarta Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Periode 2012-2014).

Winarno, W. W. 2015. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews (4th ed.)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

www.ojk.go.id

<https://www.statistikian.com/2014/11/regresi-data-panel.html>